

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHA BUDIDAYA *GRACILARIA VERRUCOSA* MENGGUNAKAN METODE TEBAR DI TAMBAK DESA LAKAWALI PANTAI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR PROVINSI SULAWESI SELATAN

*Analysis of Production Factors Affected *Gracilaria verrucosa* Cultured in Brackish Pond Using Spread Method in Lakawali Village Beach, Malili,, East Luwu, South Sulawesi*

Anggi Suwanti¹, Sarini Yusuf², dan Ruslaini³

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO

3) Dosen Jurusan/Program Studi Budidaya Perairan FPIK UHO

E-mail: *anggisuwanti15@gmail.com*

ABSTRAK

Faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan luas lahan serta pengalaman usaha telah diketahui dapat mempengaruhi hasil produksi suatu industri termasuk budidaya rumput laut di daerah pesisir yang menggunakan long line. Namun demikian, faktor produksi yang mempengaruhi budidaya rumput laut di tambak yang menggunakan metode tebar belum diketahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah faktor modal, tenaga kerja, luas lahan dan pengalaman usaha mempengaruhi produksi usaha budidaya rumput laut *Gracilaria verrucosa*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020 di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) menggunakan metode kluster random sampling sehingga dipilih 10 orang sampel pembudidaya dari 30 orang populasi pembudidaya dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara secara langsung menggunakan kuisioner terstruktur. Data yang diamati meliputi identitas responden, umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan input produksi yang digunakan dalam usaha budidaya *G. verrucosa* (modal, tenaga kerja, luas lahan, dan pengalaman usaha). Data dianalisis menggunakan regresi non linear berganda dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap produksi rumput laut di lokasi penelitian adalah luas lahan dan pengalaman usaha dengan nilai koefisien regresi = 0.871. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan dan bersifat negatif adalah modal nilai koefisien regresi = 0,023 dan tenaga kerja nilai koefisien regresi = -0,014. Oleh karena itu pengembangan usaha budidaya rumput laut harus memperhatikan faktor luas lahan dan pengalaman usaha sedangkan faktor modal dan tenaga kerja dapat diabaikan.

Kata Kunci : Budidaya, Faktor Produksi, *Gracilaria verrucosa*

ABSTRACT

*Production factors such as capital, labor and land area as well as business experience has been identified to affect the industry's production output, including seaweed cultivation using long line method in coastal areas. However, it is currently unknown whether such production factors affect seaweed culture in brackish pond using spread method or not. The purpose of this study is to determine whether the factors of capital, labor, land area and business experience affect the production of agar producing seaweed (*Gracillaria verrucosa*) farmed in brackish ponds using spread method. This research was conducted from February to March 2020 in Lakawali Beach Village, Malili, East Luwu, South Sulawesi. Cluster random sampling method was applied to select 10 farmers from a population of 30 farmers in the study site. Data were collected through direct interviews using structured questionnaires. The data observed were the respondent's identity, age, education level, family dependents, and production inputs used in seaweed cultivation (capital, labor, land area, and business experience). Data were analyzed using multiple non-*

linear regression in SPSS 16.0 program. The results showed that the factors that had a significant and positive effect on seaweed production in the study site were land area and business experience with a regression coefficient value of 0.871. Whereas other factors such as capital and labor did not have a significant effect with regression coefficient value of 0.023 and -0.014, respectively. Therefore, the development of agar producing seaweed aquaculture should take land area and business experience into consideration, whereas capital and labor can be ignored.

Keywords : Aquaculture Production Factors, *Gracilaria verrucosa*

PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang menyimpan berbagai potensi sumber daya yang sangat melimpah seperti potensi sumber daya pertanian, peternakan dan perikanan. Potensi perikanan khususnya perikanan budidaya darat tambak menjadi sentral pengembangan yang sangat potensial hal tersebut didukung dengan luas area budidaya tambak seluas 109.899,3 ha (BPS, 2019).

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi perikanan budidaya tambak yang cukup melimpah. Salah satu jenis komoditas yang di produksi tersebut adalah rumput laut. Salah satu desa di Kabupaten Luwu Timur yang memproduksi rumput laut di tambak adalah Desa Lakawali Pantai yang berada di Kecamatan Malili membudidayakan jenis *Gracilaria verrucosa* yang dilakukan di tambak oleh masyarakat dengan menggunakan metode tebar. Sedangkan metode tebar sendiri adalah cara produksi bibit rumput laut dengan menebar talus/bibit secara merata pada tambak yang dilakukan oleh para pembudidaya rumput laut (BPS, 2019).

Budidaya rumput laut merupakan kegiatan yang menjadi prioritas utama di Desa Lakawali Pantai dalam bidang perikanan. Untuk dapat meningkatkan produksi maupun ekonomi masyarakat serta memiliki peranan penting dalam

usaha meningkatkan produksi perikanan terutama kebutuhan akan pangan dan gizi, yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri dan memperluas kesempatan kerja terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi pembudidaya rumput laut.

Faktor modal dalam hal ini sering dialami oleh setiap pembudidaya pada saat awal melakukan pembudidaya yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan serta alat yang dibutuhkan saat proses budidaya. Faktor tenaga kerja atau HOK juga menjadi salah satu faktornya karena kurangnya pekerja sehingga dapat mengakibatkan para pembudidaya tersebut kurang menghasilkan hasil produksi yang banyak. Faktor luas lahan dan pengalaman usaha dalam hal ini dapat mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan oleh para pembudidaya.

Rumput laut *G. verrucosa* merupakan salah satu jenis alga merah (Rhodophyta) yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis perairan dangkal. Jenis rumput laut ini berpotensi dikembangkan untuk ekspor karena mengandung agar-agar yang tinggi dan bermanfaat untuk berbagai keperluan. Komoditas unggulan perikanan yang mempunyai nilai ekonomis penting. Di Sulawesi Selatan, kendala utama dalam membudidayakan (*G.verrucosa*) adalah penentuan lokasi yang sesuai dengan persyaratan lingkungan hubungannya dengan kondisi lingkungan perairan (Ruslaini, 2016).

Jenis *G. verrucosa* merupakan rumput laut yang termasuk kelas alga merah dengan nama daerah yang bermacam-macam, seperti : sango-sango, rambu karang, janggut dayung, dongi-dongi, bulung embulung, agar-agar jahe, bulung sangu, dan lain-lain. Maka dari itu perlu diadakan penelitian tentang analisis faktor-faktor produksi usaha budidaya *G. verrucosa* menggunakan metode tebar di tambak Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor modal, tenaga kerja, luas lahan dan pengalaman usaha terdapat pengaruh terhadap produksi usaha budidaya *G. verrucosa* yang berada di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020 di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah klaster random sampling yang dimana pengambilan sampel digunakan jika populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok atau klaster. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya yang ada di Desa Lakawali Pantai tersebut dan Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang pelaku usaha budidaya *G. verrucosa*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Kemudian untuk melihat sejauh mana pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan dan pengalaman usaha terhadap produksi usaha budidaya *G. verrucosa* yang dilakukan di tambak Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Maka digunakan analisis regresi non linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Menurut Widarjono (2009), menggunakan rumus analisis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 \cdot x_1^{\beta_1} \cdot x_2^{\beta_2} \cdot x_3^{\beta_3} \cdot x_4^{\beta_4} \cdot e$$

Untuk mempermudah dalam perhitungan, maka fungsi tersebut dilinearakan dengan rumus persamaan matematis berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln x_1 + \beta_2 \ln x_2 + \beta_3 \ln x_3 + \beta_4 \ln x_4 + e$$

Dimana:

Y : Produksi usaha budidaya *G. verrucosa*

B0 : Konstanta

x1 : Modal (Rp)

x2 : Tenaga kerja (HOK)

x3 : Luas lahan (ha)

x4 : Pengalaman usaha (Thn)

Ln : Logaritma natural

e : Standar eror (50%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Produksi Usaha Budidaya *Gracilaria verrucosa*

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input (bahan mentah) menjadi output (bahan setengah jadi), sehingga menghasilkan nilai tambah dalam penentuan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan proses produksi terutama pada usaha budidaya *G. verrucosa* untuk menghasilkan suatu produksi yang optimal. Secara umum produksi yang terpenting adalah

produksi atau output yang maksud dalam penelitian ini adalah jumlah produksi yang dihasilkan pembudidaya yang dihitung selama 1 siklus produksi. Umumnya 1 siklus produksi budidaya *G.*

verrucosa berkisar antara 20-45 hari . Petani budidaya memproduksi *G. verrucosa* sebanyak 1 kali dalam 1 siklus/bulan. Adapun produksi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Produksi Usaha Budidaya *Gracilaria verrucosa*

No	Uraian	Produksi (Ton)
1	Tertinggi	10
2	Terendah	1
	Rata-rata	4

Sumber :Data primer setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 Jumlah hasil produksi menunjukkan bahwa kisaran produksi *G. verrucosa* mencapai 10 Ton/ha/siklus, dengan produksi rata-rata 4 Ton/ha/siklus. Hal tersebut menunjukkan Produksi usaha budidaya *G. verrucosa* masih tergolong rendah sehingga perlu ditindaklanjuti kembali hasil produksi yang diolah agar mendapat hasil produksi yang tinggi. Hasil produksi budidaya *G. verrucosa* dipengaruhi oleh input modal, tenaga kerja (HOK), luas lahan (ha), pengalaman Usaha (Thn). Hal ini sesuai dengan pernyataan Agung *dkk* (2008) kegiatan produksi adalah kombinasi berbagai input untuk menghasilkan output yang mempunyai nilai positif. Faktor produksi menentukan

besar atau kecilnya produksi yang diperoleh.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya *Gracilaria verrucosa*

a. Pengujian Model

Hasil dari estimasi analisis regresi linear berganda, dapat diperoleh nilai uji F, R² dan nilai R. Nilai uji F dilakukan untuk menguji model regresi linear berganda yang digunakan, R² untuk mengetahui ketepatan penggunaan model, dan nilai R untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dimana untuk menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda, Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	66.460	4	16.615	3.930	.083 ^a
Residual	21.140	5	4.228		
Total	87.600	9			
R ²	.759				
R	.871 ^a				

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Keterangan : α = Nyata pada taraf 0,5 (50%)

Adapun Hasil dari analisis uji F sebesar $3.930 > F_{tabel} 0,965$ dengan tingkat signifikan $0,083 < 0,5$ hal tersebut menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀

ditolak. Secara keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk penggunaan

model R^2 sebesar 0,759 dan nilai R sebesar 0,871.

b. Pengujian Variabel Bebas

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dimana dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (modal, tenaga kerja, luas lahan, dan pengalaman usaha) dan variabel terikat (produksi budidaya *G.verrucosa*). Pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan menggunakan uji t. Jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,5$

mengindikasikan bahwa variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap produksi usaha budidaya *G. verrucosa*. Sebaliknya jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,5$ berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usaha budidaya *G. verrucosa*. Hasil analisis statistik uji t, menunjukkan bahwa modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usaha budidaya *G. verrucosa*. Sedangkan luas lahan (X_3) dan pengalaman usaha (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi usaha budidaya *G. verrucosa*. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Nilai Koefisien Regresi dan Nilai Signifikansi Masing-masing Variabel Bebas yang

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.524	3.406		-.154	.884
Modal (Rp)	.023	.085	.136	.264	.802
Tenaga Kerja (HOK)	-.014	.120	-.040	-.114	.914
Luas Lahan (ha)	1.635	.879	.863	1.860	.122
Pengalaman Usaha (Thn)	-.150	.120	-.383	-1.246	.268

Dependent Variable: Produksi Ton

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

1. Modal (X_1)

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu semua jumlah biaya yang digunakan dalam kegiatan budidaya *G. verrucosa*. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, variabel modal memiliki nilai $t_{hitung} = 0,264 <$ dari $t_{tabel} 0,706$ dengan signifikansi sebesar $0,802 >$ dari nilai $\alpha = 0,5$. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_1 ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas budidaya *G.verrucosa*. Nilai koefisien regresi pada variabel modal tersebut sebesar 0,023, menunjukkan bahwa pengaruh terhadap produksi bersifat positif, artinya setiap menambahkan modal produksi sebesar

1% maka meningkat pula produktivitas *G. verrucosa* sebesar 0,023% dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Antari dan Made (2019). Modal merupakan salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Modal sangat berpengaruh terhadap usaha tani karena semakin besar modal yang dimiliki petani rumput laut maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani rumput laut.

Apabila dikatakan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usaha budidaya *G.verrucosa* terhadap input modal maka signifikansi $0,802 <$ dari α

= 0,5 artinya ini berpengaruh signifikan terhadap produktivitas budidaya *G. verrucosa*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,023. Pada kegiatan budidaya *G. verrucosa* mulai dari yang tertinggi Rp66.365.000 sampai terendah Rp14.300.000 dengan rata-rata Rp30.887.500. variabel modal dalam penelitian ini menjadi penentu utama jumlah biaya yang dikeluarkan termasuk jumlah bibit yang akan menghasilkan kegiatan budidaya *G. verrucosa*, karena input modal merupakan komoditi yang menjadi produk tetap.

2. Tenaga Kerja (X_2)

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai $t_{hitung} = -0,114 < \text{dari } t_{tabel} 0,706$ dengan signifikansi sebesar $0,914 > \text{dari nilai } \alpha = 0,5$. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_1 ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas budidaya *G. verrucosa*. Nilai koefisien regresi pada variabel tenaga kerja tersebut sebesar -0,014, menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap produksi yang bersifat negatif, artinya jika hari orang kerja ditambah maka tidak akan membuat jumlah produksi meningkat sehingga hasil produksi akan tetap sama, begitu juga sebaliknya karena hari orang kerja yang digunakan oleh tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya. Hal ini sesuai dalam teori Sutawati (2002), tenaga kerja merupakan faktor penting dalam budidaya rumput laut khususnya tenaga kerja pembudidaya rumput laut beserta anggota keluarga rumah tangga yang umumnya sangat terbatas kemampuannya.

Apabila dikatakan berpengaruh signifikan tenaga kerja terhadap produksi budidaya *G. verrucosa* maka

signifikansi $0,914 < \text{dari } \alpha = 0,5$, artinya ini berpengaruh signifikan terhadap produktivitas budidaya *G. verrucosa*. Nilai koefisien regresi -0,014. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nadiryati dan Ilma (2017), menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,275 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005.

Hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi rumput laut, yaitu setiap kenaikan 1% tenaga kerja akan menambah produksi usahatani rumput laut sebesar 1,275%. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh sebab dengan banyaknya tenaga kerja maka makin banyak pekerjaan yang bisa diselesaikan.

Pada kegiatan budidaya *G. verrucosa* mulai dari yang tertinggi 30 HOK sampai terendah 4 HOK dengan rata-rata 14,2 HOK. variabel tenaga kerja dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua tenaga kerja memiliki hari orang kerja yang sama, tergantung pada banyaknya pekerjaan yang dilakukan di tambak. Jika semakin banyak input produksi yang digunakan pada kegiatan budidaya *G. verrucosa* maka hari orang kerja akan semakin meningkat.

3. Luas Lahan (X_3)

Luas lahan adalah salah satu input yang paling penting dan dapat mempengaruhi produksi. Semakin luas lahan yang digunakan maka semakin bertambah hasil produksinya. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai $t_{hitung} = 1.860 > \text{dari } t_{tabel} 0,706$ dengan signifikansi sebesar $0,122 < \text{dari nilai } \alpha = 0,5$. Nilai ini menunjukkan bahwa H_1 di terima dan H_0 ditolak, yang memiliki arti bahwa

variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas budidaya *G. verrucosa*. Nilai koefisien regresi pada variabel luas lahan tersebut sebesar 1.635, menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap produksi yang bersifat positif, artinya jika luas lahan ditambah 1% maka akan meningkat jumlah hasil produksi *G. verrucosa* sebesar 1.635% . Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Sudradjat (2009), bahwa variabel luas lahan berpengaruh sangat nyata terhadap produksi rumput laut, luas lahan yang dimiliki petani rumput laut mempunyai pengaruh utama untuk mengambil keputusan dan pengelolaan usahataniya.

Apabila dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usaha budidaya *G. verrucosa* terhadap input luas lahan maka signifikansi $0,122 >$ dari $\alpha = 0,5$ artinya ini tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas budidaya *G. verrucosa*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,023.

Dalam kegiatan budidaya *G. verrucosa* mulai dari yang tertinggi 6 ha sampai terendah 1 ha dengan rata-rata 3,4 ha. Variabel luas lahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lahan yang digunakan ada juga termaksud dalam kategori lahan tradisional, semi intensif, dan intensif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyanto dan Mujiman (2006), menyatakan bahwa pada sistem budidaya ekstensif dengan ukuran petak di tambak 3 sampai 30 ha produktifitas hanya 100 sampai 500 kg/ha/tahun dan pada sistem budidaya semi intensif dengan ukuran petak 1 sampai 5 ha produktifitasnya 500 sampai 1.000 kg/ha/tahun, adapun sistem intensif dengan hanya luas lahan 0,1 sampai 1 ha dapat mencapai produktifitasnya 2.000 sampai 20.000 kg/ha/tahun

4. Pengalaman Usaha (X₄)

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan SPSS 0.16 menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha memiliki nilai $t_{hitung} = -1.246 >$ dari $t_{tabel} 0,706$ dengan signifikansi sebesar $0,268 <$ dari nilai $\alpha = 0,5$. Nilai ini menunjukkan bahwa H₁ di terima dan H₀ ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap produktivitas budidaya *G. verrucosa*. Nilai koefisien regresi pada variabel pengalaman usaha tersebut sebesar -0,150, menunjukkan bahwa pengaruh terhadap produksi bersifat negatif. Artinya lamanya pengalaman usaha pembudidaya tidak akan mempengaruhi peningkatan hasil produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bahari dkk (2012), menyimpulkan bahwa pengalaman usaha rumput laut berpengaruh terhadap produksi rumput laut. Batoa dkk (2008), menyatakan bahwa secara umum, karakteristik petani rumput laut seperti pengalaman usaha berhubungan sangat nyata dengan kompetensi pembudidaya rumput laut.

Apabila dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usaha budidaya *G. verrucosa* terhadap input pengalaman usaha maka signifikansi $0,268 >$ dari $\alpha = 0,5$ artinya ini tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas budidaya *G. verrucosa*. Nilai koefisien regresi sebesar -150. Dalam kegiatan budidaya *G. verrucosa* di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili tersebut mulai dari tertinggi 30 Thn sampai terendah 1 Thn dengan rata-rata 16,6 Thn. variabel pengalaman usaha dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman juga berkaitan dengan kelanjutan pengalaman usaha pada produksi hasil *G. verrucosa* tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha budidaya *G. verrucosa* di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan, secara simultan yaitu modal, tenaga kerja, luas lahan, dan pengalaman usaha berpengaruh nyata terhadap produksi usaha budidaya *G. verrucosa*, sementara secara parsial yang berpengaruh nyata yaitu faktor luas lahan dan pengalaman usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Lakawali Pantai serta Petani Rumput Laut atas kesediaan dan bantuannya kepada Penulis selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. N., Pasay, dan Sugiharsop. 2008. Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Antari N.K.N. dan Made S. U. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana Bali Indonesia. Vol 8 No. 1 : 179-210
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2019. Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan
- Bahari, M. A. Dirgantoro, D. I. Bahari, 2012. Determinan Produktivitas Pengusaha Rumput Laut pada Keterbatasan Saluran Pemasaran di Sentra Produksi. Jurnal Pemasaran dan Keuangan. Vol. 16. No. 4:487-506.
- Batoa, H., A. Jahi dan Dj. Susanto, 2008. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kopetensi Petani Rumpu Laut Di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal Penyuluhan. Vol. 1. No.1:30-38
- Nadiriyati, F. S. dan Ilma S. R. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Kawasan Minapolitan (studi Kasus di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara). Jurnal Agribismid Pertanian. Staf Pengajar Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari. No. 36. ISSN 1410-4466.
- Ruslaini. 2016. Kajian Kualitas Air Terhadap Pertumbuhan Rumput Laut (*Gracilaria Verrucosa*) Di Tambak Dengan Metode Vertikultur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Jurnal Ilmu Perikanan. Universitas Halu Oleo Kendari. Vol. 5 No. 2:522-527
- Sudradjat, A. 2009. Budidaya 23 Komoditas Laut Menguntungkan. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suyanto, A. M. dan Mujiman, A. 2006. Budidaya Udang Windu. Penebar Swadaya. Bogor.
- Widarjono A. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.